Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan di situs resminya bahwa Indonesia memiliki potensi yang tinggi terhadap bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor dan tsunami. Bencana alam terjadi secara alami dan tidak dapat dihindari. Kerusakan yang ditimbulkan pasca bencana bukan hanya secara material, namun juga memiliki dampak emosional dan psikis bagi penyitasnya. Menurut Pattiasina (interview, 19 Februari 2019), dalam situasi darurat setelah bencana, pertolongan berdasarkan nilai gotong royong masyarakat Indonesia tergolong tinggi untuk membantu menstabilkan keadaan, termasuk dalam pemberian penanganan psikologis tahap awal.

Namun, banyaknya gerakan kemanusiaan, organisasi maupun non organisasi, yang turun ke lapangan memiliki pendekatan yang berbeda dalam penanganan psikologis dan kesehatan mental tahap awal (*Inter-Agency Standing Committee*, 2007, hlm. 1). Di Indonesia pun, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) belum memiliki panduan yang dipublikasikan dan dapat diakses publik mengenai standar penanganan psikologis ini. Padahal di kondisi darurat seperti ini, perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi yang baik dengan semua pihak dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan awal yang intervensinya sesuai sehingga tidak memperburuk kondisi psikologis para penyintas (hlm. 5). Khususnya bagi golongan penyintas yang memiliki resiko lebih dalam menghadapi peristiwa

Perancangan buku panduan..., Natalia, FSD UMN, 2019

traumatis yang terjadi terhadap dirinya, seperti anak-anak, lansia, dan kaum disabilitas.

Menghadapi peristiwa massal yang traumatik, semakin besar skala bencana yang terjadi semakin penyintas memiliki potensi *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang lebih parah (Layne, Pyroos, & Steinberg, 2009, hlm. 391). Trauma yang diakibatkan oleh hilangnya rasa aman serta kematian berkaitan erat dengan PTSD (hlm. 393). Dalam jangka yang lebih panjang penderita PTSD akan mengalami depresi, gangguan fungsi sosial (tidak ingin berinteraksi), emosional yang labil dan memiliki kepercayaan yang aneh serta halusinasi, contohnya berbicara kepada orang-orang yang sudah meninggal, dan bahkan sakit jiwa (Purnamasari, 2016). Bahkan menurut Adilah (interview, 29 Januari 2019), karena ketidakberdayaan seorang anak (yang termasuk golongan rentan) di Palu dalam mengatasi reaksi emosionalnya, kondisi psikologisnya ini berpengaruh terhadap kesehatannya. Penanganan dari relawan lokal yang awam dinilai tidak banyak membantu (karena kurang kompeten), serta keterlambatan bantuan dari tenaga profesional mengakibatkan nyawa anak ini tidak tertolong.

Untuk mencegah reaksi emosional segera setelah bencana berubah menjadi gangguan trauma, PTSD dan berimbas secara fisik kepada penyintas, Penulis merasa harus ada media informasi tentang pemberian dukungan psikologis awal bagi penyintas bencana alam bagi relawan awam. Kompetensi dasar ini penting untuk dimiliki agar tidak memperburuk psikis, maupun menambah ketakutan dan reaksi emosional yang berdampak pada kondisi fisik.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Perancangan buku panduan..., Natalia, FSD UMN, 2019

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang buku panduan yang dapat membantu relawan bencana alam melaksanakan Penanganan Psikologis Awal (PPA)?

1.3. Batasan Masalah

1. Demografis

Media informasi ini ditujukan untuk *first-responder* (bertugas saat emergensi/ tanggap darurat bencana), berada dalam naungan organisasi pemerintah maupun non pemerintah. Golongan usia *emerging adulthood* hingga *early adulthood* yaitu 18-40 tahun menurut Santrock (2010, hlm. 349), karena pada kedua golongan usia ini keduanya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan sudah dapat memutuskan hal-hal penting bagi dirinya dan siap berkontribusi kepada masyarakat. Tingkat pendidikan terakhir SMA ke atas, berkebangsaan Indonesia.

2. Geografis

Buku ini ditargetkan untuk calon relawan tanggap bencana alam gempa bumi di Indonesia. Diutamakan untuk masyarakat yang berada pada atau dekat titik-titik rawan gempa.

3. Psikografis

Memiliki keinginan untuk menolong sesama, berjiwa sosial tinggi, senang berinteraksi dengan orang lain, memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi, memiliki empati yang tinggi.

Perancangan buku panduan..., Natalia, FSD UMN, 2019

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Merancang buku panduan yang dapat membantu relawan bencana alam melaksanakan Penanganan Psikologis Awal (PPA).

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Melalui perancangan media informasi ini, Penulis dapat belajar untuk menuangkan empati ke dalam suatu karya desain yang dapat diterima dengan baik dan dipergunakan secara nyata oleh masyarakat. Melalui karya ini, Penulis mendapat kesempatan untuk mengaktualisasikan diri serta menjadi berguna untuk civitas akademika dan masyarakat luas.

2. Bagi Universitas

Melalui perancangan tugas akhir ini, seluruh anggota civitas akademika yang berjiwa sosial serta ingin membantu memberi dukungan *trauma healing* terhadap penyintas bencana alam dapat mempergunakan buku ini untuk menjadi pedoman untuk aksi sosialnya.

3. Bagi Masyarakat

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk para relawan lokal untuk dapat menangani anak-anak dan remaja penyintas bencana alam dengan lebih baik. Media informasi ini juga niscaya bisa menjadi standar minimal pertolongan pertama penyembuhan psikis untuk badan pemerintahan yang berperan langsung di lokasi. Sehingga kedepannya, pemulihan psikis para penyintas dapat menjadi modal

Perancangan buku panduan..., Natalia, FSD UMN, 2019

utama mereka untuk dapat berguna bagi lingkungan sekitar mereka dan tentunya bagi diri mereka sendiri.

.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA